

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang hadir di dunia sebagai *rahmatan lil alamin* yaitu menjadi rahmat bagi seluruh alam yang mana nikmat bagi umat manusia. Islam membawa ajaran yang berisi tentang ilmu dunia dan ilmu akhirat yang mempunyai tujuan membuat manusia bahagia di dunia dan di akhirat.¹ Jika melihat agama Islam adalah ajaran yang membawa keselamatan bagi manusia maka agama Islam sudah seharusnya disampaikan kepada seluruh umat manusia.

Kewajiban untuk berdakwah merupakan tanggung jawab yang melekat pada setiap individu yang mengidentifikasi dirinya sebagai seorang Muslim, tanpa terkecuali bagi siapapun. Dakwah yaitu mengajak orang lain kepada kebaikan tanpa adanya unsur paksaan dan tidak menyulitkan selain itu juga mencerminkan prinsip dasar Islam yang berkeadilan, kasih sayang dan kedamaian.² Proses berdakwah sendiri melibatkan suatu upaya yang terus-menerus dalam mengajak sesama manusia untuk memilih jalur kebenaran, menginspirasi mereka menuju perbuatan baik, serta menjauhkan dari segala bentuk perilaku yang merugikan. Pandangan ini tidaklah bersifat

¹ Munzier dan Harjani Hefni Saputra, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 5.

² Mardan Zainal Arifin Umar, *Islam Rahmatan Lil'alamin* (Yogyakarta: Omah Umar, 2020). h. 275.

sembarangan, melainkan memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Al Quran, khususnya dalam surah Ali-Imran ayat 104, yang menegaskan pentingnya peran aktif setiap individu dalam menyebarkan pesan-pesan kebaikan serta menolak segala bentuk kejahatan.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³

Ayat ini ditafsirkan Muhammad Quraish Shihab⁴ menjelaskan, bahwa ada hubungan erat antara pengetahuan dan pengamalan. Pengetahuan bertindak sebagai pendorong bagi individu dan masyarakat untuk belajar serta mengamalkan apa yang telah dipelajari. Prof Dr Hamka juga berpendapat dalam bukunya tafsir Al-Azhar mengartikan dakwah yaitu “Menyampaikan ajakan kepada yang makruf dan menjauhi segala yang munkar”.⁵ Oleh karena itu, manusia dan masyarakat perlu terus diingatkan dan diberikan contoh yang baik sebagai teladan. Inilah inti dari dakwah Islam, yaitu mendorong pengamalan pengetahuan dan meningkatkan kualitas amal. Salah satu contoh orang yang patut dijadikan teladan dalam hal pengamalan ini adalah seorang guru.

³Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019).

⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, 6th edn (Jakarta: Lentera hati, 2011).h. 209

⁵ Subagia Baharun, *Fikih Dakwah Dan Pemikiran Dakwah Di Indonesia*, ed. by Pustaka Melek (Bogor, 2013). h. 5.

Penjelasan diatas sudah jelas bahwa dakwah adalah anjuran perintah Allah melalui wahyu-Nya kepada umat muslim agar berdakwah kepada sesama manusia lainnya dalam menegakan amar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana juga disebutkan dalam shahih Muslim yang di riwayat dari Abu said al-Khudri dalam shahih muslim no 49.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ؛ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya : “Dari Abi sa’id Al-Khudri radhiyallahu anhu berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa di antara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah (mengingkari) dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah ia merubah (mengingkari) dengan lisannya, jika tidak mampu hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah” (H.R. Muslim. No 49).⁶

Indonesia adalah mayoritas dengan agama Islam, bahkan dari kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari hukum Islam.⁷ Selain mayoritas namun juga ada umat yang beragama lain, oleh sebab itu pembinaan sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat, terutama bagi individu yang baru saja memeluk agama Islam. Kelompok masyarakat mualaf ini sangat memerlukan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh seorang dai yang memiliki keahlian khusus dalam bidang agama Islam. Alasan utama dari kebutuhan ini adalah perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang informasi. Selain itu, kebebasan media pers yang sering kali menampilkan berbagai hal yang bertentangan dengan ajaran

⁶ Abu Husien, *Shahih Muslim* (Kairo: Dar al-Kutub, 1918). h. 218

⁷ Hijaz Syaiful Tahir dan Syamsu Tang, *Peranan Dakwah Dalam Media Website Dan Pengaruhnya Di Masyarakat*, 2020. h. 12.

agama semakin memperkuat urgensi dari kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang juru dakwah untuk memiliki keahlian yang cukup memadai, serta menguasai teknik, metode, dan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Zaman sekarang tidak sulit menemukan dai, karena jumlah dai yang ada di Indonesia sangat banyak, dari sekian banyak dai yang ada terutama di Kalimantan Selatan, ada seorang dai tokoh masyarakat yang bernama Ustadz Badarudin yang tinggal di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. Beliau adalah sosok yang disegani dan terpuja di masyarakat. Nama beliau juga terpuja di masyarakat karena beliau juga besar dengan majlis ta'limnya dan dikenal oleh masyarakat Balangan dengan berbagai kajian yang diisi oleh beliau. Ustadz Badarudin salah satu dai muda yang sangat kharismatik dan suka bermasyarakat. Kegigihan beliau dalam membina masyarakat terutama masyarakat muallaf, membuat beliau dikagumi oleh banyak pihak dan mengantarkan beliau menjadi dai yang terkenal di daerah tersebut.

Ustadz Badarudin memiliki majelis taklim dan pengajian rutin, namun yang menarik dari beliau adalah sosok yang mendirikan perkampungan kaum muallaf yakni di Desa Palapi kecamatan Halong kabupaten Balangan. Berdasarkan observasi awal peneliti di Desa Palapi kegiatan sosial keagamaan yang berkaitan dengan Akidah, Akhlak dan Ibadah sudah dilaksanakan, tetapi masih ada yang harus di kembangkan, karena masih kurangnya bantuan dari pemerintah setempat tentang pemberian

binaan kepada kaum Mualaf. Mengingat adanya permasalahan ini maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian proposal skripsi yaitu :

“KIPRAH USTADZ BADARUDIN DALAM MEMBINA MASYARAKAT MUALAF DI DESA PALAPI KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan diatas maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah :

Bagaimana kiprah ustadz Badarudin dalam membina sosial dan keagamaan masyarakat mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

Mendeskripsikan kiprah ustadz Badarudin dalam membina Sosial dan keagamaan masyarakat mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bahan masukan bagi para dai, tokoh agama dan instansi terkait dalam pelaksanaan pembinaan sosial dan keagamaan di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Dapat dijadikan bahan bacaan dalam memperkaya serta memperluas Khazanah perpustakaan bagi orang-orang yang berkeinginan lebih mendalam mengetahui peranan da'i dalam mengembangkan pembinaan dan bimbingan keagamaan.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti yang berkeinginan mengadakan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah ini

E. Definisi Operasional

Ada banyak istilah yang digunakan dalam penelitian ini, agar dapat memudahkan peneliti dan tidak mengandung kesalahpahaman bagi para pembaca. Serta agar memudahkan dan memperjelas masalah yang akan diteliti dalam menjelaskan hasil penelitian agar dapat menjadi pemahaman yang benar. Maka peneliti memberi ruang lingkup Batasan istilah sebagai berikut :

1. Kiprah

Kamus Besar Bahasa Indonesia⁸ mengartikan kiprah sebagai gerakan cepat yang bersifat dinamis, dan kata kerjanya yaitu melaksanakan kegiatan atau ikut andil di dalamnya dengan mempunyai semangat yang kuat dalam melakukan pembangunan diberbagai bidang.

⁸ Pusat bahasa departemen pendidikan nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai pustaka, 2005). h.157

Kiprah yang dimaksud oleh peneliti adalah segala macam kegiatan, aktivitas atau ikut andil yang dilakukan oleh Ustadz Badarudin dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan pembinaan sosial dan keagamaan berupa pembinaan Akidah, Akhlak dan Ibadah terhadap masyarakat mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

2. Membina

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata "membina" sebagai usaha untuk menjadikan sesuatu lebih baik, maju, dan sempurna. Kata dasar dari "membina" adalah "bina," yang kemudian berkembang menjadi kata "pembinaan." Pembinaan merujuk pada usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Tujuan lain dari pembinaan ini adalah untuk membantu dan mengembangkan kemampuan pribadi seseorang sehingga mereka dapat mencapai kecakapan yang diperlukan guna mencapai target tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.⁹ Peneliti mengacu pada pembinaan dalam konteks ini sebagai pembinaan sosial dan keagamaan yang meliputi Aqidah, Akhlak, dan Ibadah. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat mualaf dan dilaksanakan oleh Ustadz Badarudin. Usaha dan tindakan yang dilakukan oleh Ustadz Badarudin bertujuan untuk mencapai hasil yang nyata dalam pembinaan tersebut.

⁹Ludokvikus Boman Wadu Yustina Jais, '*Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tiga*', Jurnal Kemasyarakatan, 2.2 (2017), 134.

3. Masyarakat Mualaf

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan masyarakat mualaf yaitu “orang yang baru masuk Islam; orang yang imannya belum kukuh karena baru masuk Islam”.¹⁰ Seorang mualaf tidak hanya diartikan sebagai seseorang yang baru saja memeluk agama Islam dan memerlukan ajakan atau rangkulan untuk memperkuat keyakinannya terhadap Islam. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan mualaf adalah anggota masyarakat yang telah memeluk Islam di Desa Palapi, yang terletak di Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Pentingnya pendampingan dan dukungan bagi para mualaf di desa ini menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa mereka semakin mantap dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam dan merasa diterima dalam komunitas yang baru.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki tujuan utama untuk memperoleh bahan sebagai perbandingan dan acuan dalam studi lebih lanjut. Setelah melakukan observasi mendalam terkait hasil-hasil penelitian terdahulu yang berfokus pada pembinaan keagamaan dengan objek kajian yang melibatkan berbagai tokoh agama yang berbeda, disusunlah temuan-temuan tersebut. Oleh karena itu, dalam skripsi ini hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dan signifikan dicantumkan sebagai berikut:

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). h. 203

1. Skripsi oleh Feby Evita Sari, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2016, yang berjudul “Problematika Komunikasi Interpersonal Mualaf (Studi Kasus: Di Desa Kabuau Kecamatan Parenggean)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika komunikasi interpersonal mualaf yang ada di Desa Kabuau kecamatan parenggean.

Persamaan : Persamaan dengan peneliti yaitu objek penelitian yang sama yaitu masyarakat mualaf.

Perbedaan : Lokasi penelitian, Tahun penelitian, peneliti lebih meneliti ke pembinaan sosial dan keagamaan yang ada di Desa Palapi Kecamatan Halong, sedangkan skripsi Feby Evita Sari lebih mengarah ke cara komunikasi interpersonal terhadap masyarakat mualaf di Desa Kabuau kecamatan Parenggean.

2. Skripsi oleh Mahfuzah Khairani, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2020, yang berjudul “ Manajemen Pembinaan Mualaf di Mualaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen mualaf center Indonesia Regional Kalimantan Selatan dalam memberikan terhadap masyarakat mualaf.

Persamaan : Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu masyarakat mualaf.

Perbedaan : Perbedaan terletak pada skripsi yang ditulis oleh Mahfuzah Khairani tentang bagaimana manajemen pembinaan kaum mualaf, sedangkan peneliti akan meneliti tentang pembinaan sosial dan keagamaan langsung di masyarakat Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

3. Skripsi oleh Mierawati, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Tahun 2019, yang berjudul “ Pembinaan Agama Pada Para Mualaf Di Desa Mantaren I Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk Menggambarkan bentuk pelaksanaan pembinaan agama pada para mualaf yang ada di Desa Mantaren 1 Kabupaten Pulang Pisau yang meliputi bentuk pembinaan dan sumber pembinaan.

Persamaan : Membahas tentang pembinaan keagamaan kaum mualaf.

Perbedaan : Lokasi dan tahun penelitian, penulis Mierawati hanya membahas tentang pembinaan keagamaanya saja, sedangkan peneliti juga akan membahas tentang pembinaan sosial di masyarakat mualaf Desa Palapi Kecamatan Halong.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab, yang garis besarnya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori meliputi, Pengertian Kiprah, Pengertian pembinaan Keagamaan, Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan dan Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan, Pembinaan keagamaan masyarakat Mualaf.

Bab III Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisa Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat Kiprah Ustadz Badarudin dalam membina Masyarakat mualaf, Kiprah Ustadz Badarudin dalam membina sosial keagamaan Masyarakat Mualaf.

Bab V Kesimpulan dan Saran